

Pengaruh Pemahaman Literasi Media terhadap Informasi Berita Hoaks Undang-Undang Cipta Kerja Omnibus Law di Media Sosial pada Mahasiswa Unisba

Mutia Salam Khaerunnisa*, Yenni Yuniati

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*mutiasalmakhaerunnisa@gmail.com, yenniyuniati@unisba.ac.id

Abstract. The presence of social media as a place to talk and exchange information between one another certainly has a very positive impact, but on the other hand, social media is also an arena for expressing opinions, hate speech and fake news. . Hoax is misleading and dangerous information because it misleads human perception by conveying false information as truth. There are 13 points in the contents of the Job Creation Law that are claimed. Based on the results of the check, it turned out that most of the 13 points circulated on social media were incorrect, therefore media literacy is a necessity, especially among students so that they are not easily provoked by certain irresponsible persons. This study aims to find out how much influence the understanding of media literacy of Unisba Fikom students has on hoax information on the Omnibus Law job creation law. The method used in this research is the Correlational method, the population is Unisba students who are active in the 2020-2021 academic year as many as 12,812. The sample using the slovin formula obtained 100 students as respondents spread across 10 faculties in Unisba, . The statistical test used is multiple regression. With research instruments validity test and reliability test. The results of the study prove that students' understanding of media literacy has an effect on preventing hoax information on the Omnibus Law Job Creation Law on active Unisba students.. (max. 250 words).

Keywords: *Understanding of mass media literacy, hoax news information, omnibus law UU Ciptakerja.*

Abstrak. Kehadiran media sosial sebagai wadah berbincang dan bertukar informasi antara satu dengan yang lain tentu memberikan dampak yang sangat positif, namun disisi lain, media sosial juga menjadi arena bagi penyampaian opini, ujaran penuh kebencian (*hate speech*), dan berita-berita palsu (*hoaks*). hoaks adalah informasi sesat dan berbahaya karena menyesatkan persepsi manusia dengan menyampaikan informasi palsu sebagai kebenaran. Hoaks mampu mempengaruhi banyak orang dengan menodai suatu citra dan kredibilitas. Pengesahan Omnibus law RUU Cipta kerja menjadi undang-undang tidak hanya menuai protes tetapi juga diikuti oleh berbagai informasi yang menyebar di media sosial. Ada 13 point isi UU Cipta Kerja yang diklaim. Berdasarkan hasil ricek ternyata sebagian besar dari 13 point yang diedarkan di media sosial adalah tidak benar, oleh sebab itu literasi media merupakan suatu kebutuhan khususnya untuk kalangan mahasiswa supaya tidak mudah untuk diprovokasi oleh oknum tertentu yang tidak bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemahaman literasi media mahasiswa Fikom Unisba, terhadap informasi hoaks Undang-undang Cipta kerja Omnibus Law. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Korelasional, dengan populasi adalah mahasiswa Unisba yang aktif pada tahun akademik 2020-2021 sebanyak 12.812 . Adapun sampel menggunakan rumus slovin diperoleh sampel sebanyak 100 orang mahasiswa sebagai responden yang tersebar di 10 Fakultas yang ada di Unisba, . Uji statistik yang digunakan adalah Regresi berganda dengan pengujian 2 pihak. Dengan instrumen penelitian uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil penelitian membuktikan bahwa pemahaman literasi media mahasiswa berpengaruh terhadap pencegahan informasi hoaks UU Cipta kerja Omnibus Law pada mahasiswa aktif Unisba.(maks 250 kata)

Kata Kunci: *Pemahaman Literasi Media, Informasi Berita Hoak, UU Ciptakerja Omnibus Law*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat, secara tidak langsung turut serta mempengaruhi perilaku sosial masyarakat Indonesia khususnya pengguna media sosial, kehadiran media sosial sebagai wadah berbincang dan bertukar informasi antara satu dengan yang lain tentu memberikan dampak yang sangat positif, namun disisi lain, media sosial juga menjadi arena bagi penyampaian opini, ujaran penuh kebencian (*hate speech*), dan berita-berita palsu. Hoaks adalah istilah untuk menggambarkan suatu berita bohong, fitnah, atau sejenisnya. Menurut Allcott and Gentzkow (2017:213) menyatakan bahwa hoaks dapat merupakan laporan atau berita salah yang tidak disengaja, rumor yang tidak berasal dari artikel berita tertentu, terdapat teori konspirasi, humor yang sifatnya menyindir yang tidak mungkin terjadi namun disalahartikan sebagai faktual, pernyataan palsu oleh politisi dan laporan atau berita miring atau menyesatkan atau berita palsu. Sedangkan menurut Chen et al (2014), menyatakan hoaks adalah informasi sesat dan berbahaya karena menyesatkan persepsi manusia dengan menyampaikan informasi palsu sebagai kebenaran. Hoaks mampu mempengaruhi banyak orang dengan menodai suatu citra dan kredibilitas. Sebagaimana hasil riset Kominfo (2019), yang menyatakan berita hoax yang terjadi di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ketahun

Berita hoax sendiri dapat menimbulkan keresahan dalam masyarakat bahkan dapat memecah belah persatuan. Berdasarkan data Kemenkominfo (2023) menyebutkan bahwa ada sekitar 238.226 konten negatif di Indonesia yang telah terindikasi sebagai penyebar informasi palsu,". Ia menyebut internet telah salah dimanfaatkan oknum tertentu untuk keuntungan pribadi dan kelompoknya dengan cara menyebarkan konten-konten negatif yang menimbulkan keresahan dan saling mencurigai di masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan Undang-undang cipta kerja omnibus law. Informasi berita hoaks usai pengesahan omnibus law Undang-Undang (UU) Cipta Kerja menjadi perhatian pemerintah. Bahkan, diberitakan Kompas.com pada Jumat (9/10/2020), Presiden Joko Widodo menilai aksi unjuk rasa penolakan UU Cipta Kerja dilatarbelakangi oleh disinformasi dan hoaks. "Saya melihat adanya unjuk rasa penolakan UU Cipta Kerja yang pada dasarnya dilatarbelakangi oleh disinformasi mengenai substansi dari UU ini dan hoaks di media sosial,"

Ada 13 point isi UU Cipta Kerja yang diklaim diantaranya soal uang pesangon yang dihilangkan dan penghapusan upah minimum. Berdasarkan hasil ricek ternyata sebagian besar dari 13 point yang diedarkan di media sosial adalah tidak benar. Banyaknya informasi yang beredar yang tidak benar /hoaks di masyarakat, diharapkan ada solusi yang dapat mencegah terjadinya berita hoaks tersebut yaitu dengan adanya membangun literasi media pada masyarakat sehingga daya pikir masyarakat tidak mudah terprovokasi oleh berita hoaks, mengecek kebenaran sebuah informasi sebelum menshare atau berbagi informasi kepihak lain, khususnya para mahasiswa yang mudah terprovokasi dan dijadikan jembatan para pengambil kepentingan untuk memanfaatkan mahasiswa dengan cara jalan mendemo terhadap peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah. Dengan adanya literasi media dapat membuka mata masyarakat khususnya mahasiswa dalam mengedukasi akan bahayanya hoaks.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui sejauhmanan pengaruh pemahaman literasi media mahasiswa Unisba mengenai aspek Personal Competence terhadap informasi hoax mengenai UU Cipta Kerja Omnibus Law di media sosial
2. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh aspek social competence terhadap informasi hoax mengenai UU Cipta Kerja Omnibus Law di media sosial

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Unisba tahun akademik 2020/2021 berjumlah 12.854 mahasiswa, yang tersebar di 10 Fakultas. teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin maka diperoleh 100 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara,

observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Pemahaman literasi media mahasiswa Unisba mengenai aspek Personal Competence terhadap Informasi Hoak mengenai UU Cipta Kerja Omnibus Law

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan analisis regresi berganda, diperoleh bahwa pemahaman literasi media pada aspek personal competence berpengaruh signifikan terhadap informasi hoaks mengenai UU ciptakerja Omnibuslaw dikalangan mahasiswa Unisba yang aktif tahun akademik 2021-2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis, bahwa nilai $\text{sig} < 0,05$, hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi media aspek personal competence terhadap informasi berita hoaks UU ciptakerja Omnibuslaw dikalangan mahasiswa unisba. Hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh dari kuesioner, bahwa total skor literasi media aspek personal competence sebesar 79,37%. Skor ini jika dibandingkan dengan skor ideal 100% ternyata literasi media social dikalangan mahasiswa unisba masih belum optimal atau mengalami kendala, masih adanya gap sebesar 20,63%, masalah tersebut harus dibenahi khususnya pada perilaku pengguna dalam menggunakan media masa. Kelemahan tersebut disebabkan tingkat kemampuan mahasiswa unisba dalam menerima informasi terlalu responsive tanpa menelusuri terlebih dahulu apakah informasi tersebut benar atau salah, bahkan marah sehingga dilampiaskan dengan mengadakan demo kepada pemerintah setempat khususnya yang berkaitan dengan Undang-undang OmnibusLaw

Adapun besarnya pengaruh personal competence terhadap informasi hoaks (koefisien determinasi) sebesar 18,7%. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin baik pemahaman literasi media social dikalangan mahasiswa pada aspek personal competence, maka akan semakin baik mahasiswa dalam membedakan mana informasi yang akurat dan mana yang termasuk hoaks, dengan kata lain semakin baik literasi media yang dimiliki oleh mahasiswa maka dapat mencegah penyebaran informasi hoaks khususnya yang berkaitan dengan UU ciptakerja omnibuslaw dikalangan mahasiswa unisba yang aktif pada tahun 2021-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya (Purwaningtyas, 2018) yang menyatakan bahwa literasi media masa pada aspek personal competence menjadi kemampuan yang wajib dimiliki bagi peradaban informasi yang hidup di era serba digital, kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dan media dalam menemukan informasi atau konten yang tepat, kredibel dan akurat. Selanjutnya (Gumilar *et al.*, 2017) menyatakan bahwa literasi media dapat meningkatkan kompetensi generasi muda dalam mengenali dan merespon hoaks. Hal senada dikemukakan oleh (Rahmawati, 2018) bahwa tingkat literasi media mahasiswa cukup baik hal ini dilihat dari individual competence dan social competence. Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, bahwa hipotesis yang kami ajukan bahwa pemahaman literasi media mahasiswa pada aspek personal competence berpengaruh terhadap informasi berita Hoak Undang-undang Ciptakerja dapat diterima.

Pengaruh Pemahaman Literasi Media Aspek Social Competence Terhadap Informasi Hoak Undang-Undang Ciptakerja Omnibuslaw pada Mahasiswa unisba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan analisis regresi berganda, diperoleh bahwa pemahaman literasi media pada aspek social competence berpengaruh signifikan terhadap informasi hoaks mengenai UU ciptakerja Omnibuslaw dikalangan mahasiswa Unisba yang aktif tahun akademik 2021-2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian bahwa nilai $\text{sig} < 0,05$, hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi media aspek social competence terhadap informasi berita hoaks UU ciptakerja Omnibuslaw dikalangan mahasiswa unisba. Selain pengujian hipotesis yang dilakukan juga didukung dari hasil kuesioner yang diperoleh dengan total skor literasi media aspek social competence sebesar 77,2%. Skor ini jika

dibandingkan dengan skor ideal 100% ternyata literasi media social dikalangan mahasiswa unisba pada aspek social competence masih belum optimal atau mengalami kendala, masih adanya gap sebesar 22,8%, masalah tersebut harus dibenahi khususnya pada kemampuan untuk memproduksi dan mengkreasikan konten media, kelemahan ini disebabkan tingkat kemampuan mahasiswa unisba dalam membuat konten media masih kurang diakibatkan sebagian mahasiswa yang menjadi responden penelitian tidak semuanya memiliki pengetahuan dan pelatihan pengembangan diri khususnya dalam bidang komunikasi dan membangun relasi social di masyarakat yang berkaitan dengan konten media. Dalam berkomunikasi dan membangun relasi social dan berpartisipasi dengan masyarakat, akan menumbuhkan rasa saling pengertian, menumbuhkan persahabatan dan tanggung jawab social, sedangkan kemampuan dalam membuat konten yang menarik dikalangan mahasiswa Unisba dan dibaca masih harus dikembangkan lagi khususnya dalam membuat konten yang lebih menarik dan dibaca oleh orang lain dengan mengikuti berbagai macam latihan, sering menulis dan membaca, sehingga kemampuan literasi media akan semakin terasah, terarah, terstruktur dan memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam membaca berbagai macam informasi yang ada.

Adapun besarnya pengaruh social competence terhadap informasi hoaks (koefisien determinasi) sebesar 14,2%. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin baik pemahaman literasi media dari aspek social competence dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam informasi yang diterima sehingga dapat membedakan apakah informasi tersebut mengandung unsur hoak atau tidak, dengan kata lain semakin baik literasi media pada aspek social competence yang dimiliki oleh mahasiswa maka dapat membangun komunikasi relasi bisnis yang lebih baik khususnya yang berkaitan dengan informasi UU ciptakerja omnibuslaw dikalangan mahasiswa unisba yang aktif pada tahun 2021-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya (Batoebara, M. U., Suyani, E., & Nuraflah, C. A. (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman mereka lebih teruji setelah diberikan pendidikan dan penyuluhan berkaitan aspek social media, juga meningkatkan keterampilan membaca (Yenni et al., 2017) sehingga mereka mampu dan memiliki pengetahuan membedakan konten yang sifatnya fakta dan imajinatif, mengathui cara memproduksi konten berita, namun juga lebih selektif dalam hal memahami informasi yang disampaikan melalui social media. Selanjutnya (Gumilar et al., 2017) menyatakan bahwa literasi media dapat meningkatkan kompetensi generasi muda dalam mengenali dan merespon hoaks. Hal senada dikemukakan oleh (Rahmawati, 2018) bahwa tingkat literasi media mahasiswa cukup baik hal ini dilihat dari individual competence dan social competence. Demikian juga hasil penelitian Rahmawati (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi media mahasiswa cukup mampu dalam membedakan apakah informasi tersebut mengandung unsur hoak atau tidak, Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, bahwa hipotesis yang kami ajukan bahwa pemahaman literasi media mahasiswa pada aspek social competence berpengaruh terhadap informasi berita Hoak Undang-undang Ciptakerja omnibuslaw dapat diterima

D. Kesimpulan

1. Hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa pemahaman literasi media social yang dimiliki oleh mahasiswa unisba pada aspek personal competen berpengaruh signifikan terhadap informasi hoak yang berkaitan dengan UU Ciptakerja Omnibuslaw. Artinya semakin baik pemahaman literasi media pada aspek personal competence pada mahasiswa Unisba maka semakin baik kemampuan mahasiswa dalam membedakan mana informasi hoak atau bukan yang berkaitan dengan UU Ciptakerja Omnibus Law..
2. Hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa pemahaman literasi media social yang dimiliki mahasiswa unisba pada aspek social competence berpengaruh terhadap informasi hoak yang berkaitan dengan UU Ciptakerja omnibuslaw. Artinya semakin baik pemahaman literasi media pada aspek social competence maka semakin baik pemahaman mahasiswa Unisba dalam membedakan mana informasi hoak atau bukan yang berkaitan dengan UU Ciptakerja Omnibus Law.

Acknowledge

Saya ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing kami yaitu Ibu Dr Yenni Yuniati, Dra., M.Si., yang sangat luar biasa, dengan penuh kesabaran dan perhatian serta memotivasi saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini, semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keberkahan pada dosen pembimbing kami beserta keluarganya.

Daftar Pustaka

- [1] Allcott, H., & Gentzkow, M. (2017). Social Media and Fake News in the 2016 Election. *The Journal of Economic Perspectives*, 213-214.
- [2] Batoebara, M. U., Suyani, E., & Nurafiah, C. A. (2020). LITERASI MEDIA DALAM MENAGGULANGI BERITA HOAKS (Studi Pada Siswa SMKN 5 Medan). *Warta Dharmawangsa*, 14(1).
- [3] Chen, Yoke Yiie, et al (2014) Email Hoaks Detection System Using Levenshtein Distance Methods. *Journal of Computers*, 9(2). 9 (2).
- [4] Cooper and Schindler. (2011). *Business research methods*. 11th edition. New York: McGraw Hill Companies.
- [5] Gumilar, G. (2017). Literasi media: Cerdas menggunakan media sosial dalam menanggulangi berita palsu (hoax) oleh siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1)
- [6] Maria et al (2020). Literasi Media Social dalam Menanggulangi Berita Hoaks dikalangan Pelajar SMKN 5 Medan, *Jurnal warta edisi 63 Vol 14 No 1-1-208*.
- [7] Rahmawati, A. (2018). *Tingkat Literasi Media Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta Mengenai Informasi Hoax tentang Kebijakan Registrasi Pelanggan Jasa Telekomunikasi Berdasarkan Individual Competences Framework* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
- [8] Yuniati, Y., Yuningsih, A., & Ratmanto, T. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, 7(2), 366-377